

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ASUPAN ZAT GIZI MAKRO DENGAN PRESTASI
BELAJAR ANAK USIA 16 – 18 TAHUN

Disusun Oleh:
Erviani Yanura Trisna W
20150310040

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal
18 Februari 2019

Dosen Pembimbing



Dr. dr. Ratna Indriawati M. Kes

NIK : 19720820200101173038

Dosen Penguji



drh. Zulkhah Noor, M.Kes

NIK19640903199511173014

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes
NIK : 19670513199609 173 019

HUBUNGAN ASUPAN ZAT GIZI MAKRO DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA 16 – 18 TAHUN

Erviani Yanura Trisna W¹, Ratna Indriawati^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Remaja umur 16-18 tahun memiliki kebutuhan nutrisi yang spesial karena berada pada masa remaja akhir, asupan zat gizi yang seimbang dan sesuai kebutuhan remaja dan akan membantu remaja mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Makanan merupakan salah satu kebutuhan yang pokok bagi setiap manusia. Makanan mengandung zat gizi yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang. Mengonsumsi makanan yang cukup dan teratur akan membuat tubuh sehat dan prestasi yang gemilang, tubuh bugar dan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini berisi tentang asupan zat gizi makro seperti Karbohidrat, Protein dan Lemak oleh remaja yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan kuisisioner *recall gizi food recall* selama 3 hari. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 siswa SMAN 3 Magelang. Hasil penelitian ini, 63,32% siswa mempunyai asupan protein sedang dengan prestasi baik, 36,62% siswa mempunyai asupan lemak sedang dengan prestasi belajar baik dan 64,79% siswa mempunyai asupan karbohidrat baik dengan prestasi belajar baik. Berdasarkan hasil uji korelasi pearson product momen, korelasi antara asupan protein dan prestasi belajar diperoleh nilai 0,752, maka dapat diketahui ada hubungan asupan protein dengan prestasi belajar, korelasi antara asupan lemak dengan prestasi belajar menghasilkan angka -0,118, maka dapat diketahui tidak ada hubungan asupan lemak dengan prestasi belajar dan korelasi antara asupan karbohidrat dan prestasi belajar diperoleh nilai 0,433, maka dapat diketahui tidak ada hubungan asupan karbohidrat dengan prestasi belajar.

Kata kunci : Asupan zat gizi makro, *Food recall*, Remaja

PENDAHULUAN

Saat ini pembangunan Bangsa Indonesia lebih kearah peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kecerdasan, dan produktifitas kerja. Kekurangan gizi dapat menyebabkan penurunan kecerdasan, kegagalan pertumbuhan fisik dan penurunan produktivitas kerja (Lustika, 2014).

Remaja yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian yang serius bagi orang tua, praktisi pendidikan dan siswa tersebut. Menurut WHO usia remaja dimulai dari usia 10-19 tahun. Remaja umur 16-18 tahun memiliki kebutuhan nutrisi yang spesial karena berada pada masa remaja akhir, asupan zat gizi yang seimbang dan sesuai kebutuhan remaja dan akan membantu remaja mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Makanan merupakan salah satu kebutuhan yang pokok bagi setiap manusia. Makanan mengandung zat gizi yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang. Mengonsumsi makanan yang cukup dan teratur akan membuat tubuh sehat dan prestasi yang gemilang, tubuh bugar dan sumber daya manusia yang berkualitas (Proverawati&Asfuah, 2009).

Untuk mengetahui prestasi belajar perlu dilakukan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai atau indeks prestasi. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi tiga yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (status gizi dan asupan gizi) dan aspek psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain lain). Faktor eksternal meliputi lingkungan

dan faktor instrumental. Faktor pendekatan meliputi strategi dan metode pembelajaran.

Asupan zat gizi makro merupakan faktor utama yang berperan dalam menyediakan energi bagi otak agar bisa bekerja secara optimal (Mariana,2011). Asupan energi makro yang dibutuhkan tubuh dari konsumsi orang Indonesia yaitu 2.150 kilo kalori dan 57 gram protein per orang per hari, proporsi asupan penduduk Indonesia terbesar berasal dari karbohidrat yaitu sebanyak 57,4% (Kemenkes, 2014).

Karbohidrat merupakan sumber energi dan cadangan energi yang melalui proses metabolisme. Karbohidrat terdiri dari dua jenis, yaitu karbohidrat sederhana dan karbohidrat kompleks. Satu gram karbohidrat dapat menghasilkan 4 kkal (Yuniastuti, 2007). Glukosa kemudian dibawa oleh aliran darah menuju bagian tubuh yang membutuhkan seperti otak, system saraf, jantung, dan organ tubuh lainnya. Otak perlu mendapatkan pasokan glukosa yang cukup melalui peredaran darah diseluruh tubuh, karena glukosa sangat penting untuk kesehatan, memudahkan kita untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, serta sumber energi utama bagi otak untuk dapat bekerja secara maksimal sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Kurangnya suplai energi dari asupan karbohidrat maka tubuh akan menjadi lemah dan kurang konsentrasi dalam belajar, hal ini dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar pada siswa (Khomsan, 2003).

Protein merupakan zat gizi yang paling banyak terdapat didalam tubuh. Seperlima dari berat orang dewasa merupakan protein. Hampir setengah dari jumlah protein yang didalam tubuh berada di otot, seperlima berada di tulang atau tulang rawan, sepersepuluh berada di kulit, dan sisanya berada di jaringan tubuh lain dan cairan tubuh (Yuniastuti, 2007). Hubungannya dengan proses kerja otak, protein dalam bentuk asam amino seperti glisin, glutamate, tyrosin, dan tryptophan sangat diperlukan untuk membentuk neurotransmitter yang menghantar impuls saraf dan mempengaruhi perilaku emosi, control diri, dan konsentrasi dalam belajar (Mariana, 2011)

Lemak menghasilkan energi paling tinggi dibandingkan dengan karbohidrat dan protein yaitu satu gram lemak mengandung Sembilan kkal. Hasil pemecahan lemak dari makanan adalah asam lemak dan gliserol. Lemak di dalam tubuh akan dioksidasi melalui metabolisme beta oksidasi sehingga membentuk trigliserida yang akan menjadi bahan cadangan bahan bakar utama bagi tubuh. Selain itu hasil pemecahan asam lemak seperti bahan keton akan digunakan sebagai sumber energi di jantung dan otak. Semua dari hasil energi ini nantinya akan digunakan untuk beraktivitas dan juga berfikir (Almatsier, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA ASUPAN ZAT GIZI MAKRO DAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA 16- 18 TAHUN”

Penelitian ini diharapkan memberikan bermanfaat dalam hal ini siswa dapat memperbaiki pola makan atau asupan makanan supaya prestasi belajar meningkat,

hasil penelitian juga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti yang nantinya dapat diterapkan. Manfaat bagi sekolah dapat sebagai informasi bagi pihak sekolah untuk memberikan informasi kepada siswa-siswi tentang asupan makanan seperti asupan karbohidrat, protein, dan lemak sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pengambilan data dilakukan dengan kuisioner *recall gizi food recall* selama 3 hari. Ethical Clearens No: 356/EP-FKIK-UMY/VIII/2018

Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2017. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 3 Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 3 Magelang dengan jumlah 240 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas 11 dan 12 di SMA Negeri 3 Magelang.

HASIL PENELITIAN

Umur Subjek

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa sebagian besar (64,79%) subjek berusia 17 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
16	1	1,41
17	46	64,79
18	24	33,80
Jumlah	71	100

Jenis Kelamin

Sebagian besar subjek dalam penelitian ini adalah perempuan (49%), dan sisanya adalah laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	22	30,99
Perempuan	49	69,01
Jumlah	71	100

Karakteristik Asupan Proteindengan Prestasi Belajar

Sebagian besar siswa (63,3%) mempunyai asupan protein baik dengan prestasi belajar baik.

Tabel 3. Karakteristik Asupan Protein dengan Prestasi Belajar

Asupan Protein	Prestasi Belajar				Jumlah (n)	Presentase (%)
	Baik		Kurang			
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)		
Baik	45	63,38	0	0	45	63,38
Sedang	7	9,86	0	0	7	9,86
Kurang	0	0	2	2,8	2	2,8
Defisit	0	0	17	23,94	17	23,94
Jumlah	52	73,24	19	26,76	71	100

Karakteristik Asupan Lemak dengan Prestasi Belajar

Sebagian besar siswa (36,62%) mempunyai asupan protein sedang dengan prestasi baik.

Tabel 4. Karakteristik Asupan Lemak dengan Prestasi Belajar

Asupan Lemak	Prestasi Belajar				Jumlah	Presentase (%)
	Baik		Kurang			
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)		
Baik	18	25,35	4	5,63	22	30,98
Sedang	26	36,62	11	15,49	37	52,11
Kurang	6	8,45	3	4,23	9	12,68
Defisit	2	2,82	1	1,41	3	4,23
Jumlah	52	73,24	19	26,76	71	100

Karakteristik Asupan Karbohidrat dengan Prestasi Belajar

Sebagian besar siswa (64,79%) mempunyai asupan karbohidrat baik dengan prestasi belajar baik.

Tabel 5. Karakteristik Asupan Karbohidrat dengan Prestasi Belajar

Asupan Karbohidrat	Prestasi Belajar				Jumlah (n)	Presentase (%)
	Baik		Kurang			
	Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)		
Baik	46	64,79	5	7,04	51	71,83

Sedang	5	7,04	7	9,86	12	16,90
Kurang	1	1,41	4	5,63	4	7,04
Defisit	0	0	3	4,23	3	4,23
Jumlah	52	73,24	19	26,76	71	100

PEMBAHASAN

Asupan protein dengan prestasi belajar anak usia 16-18 tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar asupan protein subjek adalah baik, yaitu sebanyak 45 anak (63,38%). Berdasarkan hasil uji korelasi pearson product momen diperoleh nilai 0,752, hal ini menunjukkan bahwa kuatnya korelasi antara asupan protein dengan prestasi belajar karena nilai r lebih dari 0,5 yang berarti H_0 ditolak, maka dapat diketahui ada hubungan asupan protein dengan prestasi belajar. Semakin tinggi asupan protein, maka semakin tinggi prestasi belajarnya.

Kekurangan zat gizi akan mempengaruhi konsentrasi dan kemampuan siswa. Kekurangan zat gizi pada masa ini akan berdampak pada aktivitas siswa di sekolah seperti, lemah lesu, hambatan pertumbuhan, kurang gizi, dan penurunan prestasi di sekolah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2012) menunjukkan ada hubungan tingkat asupan protein dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri Bogor. Menurut Ross (2010), bahwa konsumsi protein akan meningkatkan performa untuk belajar. Hal ini berlawanan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara asupan protein dan prestasi belajar, dikarenakan asupan protein responden sebagian besar telah terpenuhi.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2014) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara asupan protein dengan prestasi belajar. Protein merupakan zat gizi yang berfungsi sebagai zat pembangun pembentukan sel-sel syaraf baru termasuk otak. Kaitannya dengan proses kerja otak, protein dalam bentuk asam amino seperti glisin, glutamat, tyrosin, dan tryptophan sangat diperlukann untuk membentuk neurotransmitter penghantar impuls syaraf di otak dan dapat mempengaruhi perilaku seperti emosi, kontrol diri dan konsentrasi dalam belajar (Mariana, 2011).Protein berfungsi menggantikan sel yang rusak dan untuk pertumbuhan jaringan tubuh (Widjaja, 2011). Asupan protein juga mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi efek peningkatan kadar asam amino dan kolin yang merupakan perkusor neurotransmitter. Sekresi tersebut dapat memperbaiki kondisi mood dan psikologis sehingga memeperbaiki proses penalaran.

Menurut penelitian Andrianto (2013) menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat kecukupan protein lebih baik maka prestasinya akan lebih tinggi. Menurut Ross (2010), bahwa konsumsi protein akan meningkatkan performa untuk belajar. Konsumsi protein akan menghasilkan asam amino yang dibutuhkan oleh otak untuk memproduksi neurotransmitter (serotonin, neropinefrin, dopamin dan asetilkolin) untuk menjaga agar otak dapat bekerja secara optimal (Tevin, 2016).

Asupan lemak dengan prestasi belajar anak usia 16-18 tahun

Hasil menunjukkan bahwa ada 26 siswa (36,62%) yang mempunyai asupan lemak sedang dengan prestasi belajar baik. Berdasarkan hasil uji korelasi pearson product momen, korelasi antara asupan lemak dengan prestasi belajar menghasilkan angka $-0,118$, hal ini menunjukkan bahwa antara asupan lemak dengan prestasi belajar mempunyai korelasi yang lemah karena dibawah $0,5$ yang berarti H_0 diterima, maka dapat diketahui tidak ada hubungan asupan lemak dengan prestasi belajar. Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan, jika asupan lemak tinggi maka prestasi belajarnya rendah, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2014) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara asupan lemak dengan prestasi belajar. Lemak di dalam tubuh akan dioksidasi melalui metabolisme beta oksidasi sehingga membentuk trigliserida yang akan menjadi bahan cadangan bahan bakar utama tubuh. Oksidasi beta akan menghasilkan asetil CoA. Selanjutnya sebagaimana asetil CoA dari hasil metabolisme karbohidrat dan protein, asetil CoA dari hasil inipun akan masuk ke dalam siklus asam sitrat sehingga menghasilkan energi. Selain dari trigliserida hasil pemecahan asam lemak yang lain seperti badan keton digunakan sebagai sumber energi di jantung dan otak. Di otak, badan keton adalah sumber penting dari energi saat berpuasa. Semua dari hasil energi inilah yang nantinya akan digunakan unatuk beraktifitas dan juga berfikir (Almat sier, 2010).

Asupan zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak dalam tubuh akan menghasilkan energi paling tinggi dibandingkan karbohidrat dan protein yang setiap gramnya mengandung 9kkal. Penghasil energi paling banyak pada tubuh adalah lemak. Energi dibutuhkan untuk menunjang proses pertumbuhan dan untuk aktivitas sehari-hari. Pada penelitian yang dilakukan oleh Waruis, Nova, dan Maureen (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara asupan lemak dengan status gizi.

Asupan karbohidrat dengan prestasi belajar anak usia 16-18 tahun

Dari hasil penelitian, dapat diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa (64,79%) mempunyai asupan karbohidrat baik dengan prestasi belajar baik. Berdasarkan hasil uji korelasi pearson product momen diperoleh nilai $p=0,433$, hal ini menunjukkan bahwa $p>0,01$ yang berarti H_0 diterima, maka dapat diketahui tidak ada hubungan asupan karbohidrat dengan prestasi belajar.

Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara asupan karbohidrat dan lemak dengan prestasi belajar.

Penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2014) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara asupan karbohidrat dengan prestasi belajar. Karbohidrat merupakan sumber energi bagi tubuh, selain itu juga sebagai sumber energi yang baik bagi otak agar dapat bekerja dengan optimal. Karbohidrat di dalam proses pencernaan akan dipecah menjadi gula sederhana yaitu glukosa. Otak perlu mendapatkan pasokan glukosa melalui

peredaran darah di seluruh tubuh, karena glukosa sangat penting untuk kesehatan, memudahkan untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, serta sumber energi utama bagi otak untuk dapat bekerja secara optimal sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Tidak adanya suplai energi dari asupan karbohidrat maka tubuh menjadi lemah dan kurang berkonsentrasi dalam belajar, hal ini dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar (Khomsan, 2003). Aktivitas fisik juga salah satu penyebab yang mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Aktivitas fisik yang kurang dapat menyebabkan underweight, overweight, dan obesitas dikarenakan tidak adanya pembakaran kalori dalam tubuh seseorang.

Pemenuhan zat gizi bukanlah satu-satunya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor pada siswa (kemampuan dasar/intelegensi, bakat, kemampuan berbahasa, perasaan, sikap, minat, kondisi fisik), faktor lingkungan keluarga (hubungan antara orang tua, guru dan teman), faktor lingkungan sekolah (guru, sikap guru terhadap siswa, kurikulum, organisasi, fasilitas pendidikan, dan keadaan fisik sekolah), faktor lingkungan sosial (keadaan sosial, politik, ekonomi, cuaca dan iklim) (Akbar, 2004)

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

- a. Ada hubungan antara asupan protein dengan prestasi belajar anak usia 16-18 tahun. Semakin tinggi asupan protein, maka semakin baik prestasi belajarnya.

- b. Tidak ada hubungan antara asupan lemak dengan prestasi belajar anak usia 16-18 tahun. Semakin tinggi asupan lemak, maka semakin rendah prestasi belajarnya.
- c. Tidak ada hubungan antara asupan karbohidrat dengan prestasi belajar anak usia 16-18 tahun.
- d. Masih ada anak usia 16-18 tahun yang asupan gizinya defisit yaitu, sebanyak 23,94% defisit protein, sebanyak 1,41% defisit lemak dan sebanyak 4,23% defisit karbohidrat.

SARAN

Peningkatan asupan makanan yang mengandung zat gizi tinggi sesuai AKG dan mengurangi makan makanan fastfood dan junkfood yang rendah gizi serta tidak baik untuk kesehatannya.

DAFTAR RUJUKAN

1. Lustika, F. 2014. *Hubungan Antara Asupan Karbohidrat, Protein dan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswi di Pondok Madrasah Aliyah Al Manshur, Popongan, Tegalondo, Klaten.* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Proverawati, A, Asfuah, S, 2009. *Gizi untuk Kebidanan.* Nuha Medika, Yogyakarta.
3. Mariana, E. 2011. *Peran Orang Tua pada Periode Emas Pada Anak Usia 0-3 Tahun.* Tenaga Pengajar Poltekkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan, VOL48 No.2 April 2011. Halaman 27-32.
4. Yuniastuti, A. 2008. *Gizi dan Kesehatan.* Graha Ilmu. Semarang.
5. Khomsan, A. 2003. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan.* Grafindo. Jakarta.
6. Almtsier, S. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi.* PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

7. Hakim, A., Utami, N., & Maulida, A. 2014. *Hubungan Asupan Protein dan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Smp Al Azhar Palu*. Skripsi. Universitas Tadakulo
8. Waruis, A. Nova, H. Dan Maureen, I. 2015. *Hubungan antara Asupan Energi dan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Pada Pelajar di SMP Negeri 13 Kota Manado*. Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT Vol. 4 No. 4. 22 januari 2019
9. Maharani, S. 2012. *Hubungan Konsumsi Protein dan Waktu Belajar dengan Prestasi Belajar Siswi SMAN 6 Bogor*. Skripsi. IPB
10. Ross, A. 2010. *Nutrition and Its Effects On Academic Performance. How Can Our Schools Improve?* Journal. Northern Michigan Undersity.
11. Aisyah, FA. 2018. *Hubungan Antara Asupan Makronutrien (Karbohidrat , Protein, Lemak) dengan Prestasi Belajar di SMP Negeri 10 Kota Kendari Tahun 2018*.
12. Arifah, 2014. *Hubungan Antara Asupan Makronutrien (Karbohidrat, Lemak, Protein) dan Kadar Hemoglobin dengan Prestasi Belajar pada Remaja Putri di SMA N 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
13. Widjaya, 2011. *Obesitas dan Sindroma Metabolik*. Forum Diagnosticum 4:I:16-27
14. Jakobsen, LH., Kondrup, J., Zellner, M., Tetens, I., Roth, E.,. 2011 *Effects of a high protein meat diet on muscle and cognitive function*. Elsevier

15. Soeditama. 2010. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi (jilid 1)*. Jakarta

: Dian Rakyat